

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Wulandari, Pangemanan dan Mintjelungan, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh kebersihan mulut, kebersihan dari rongga mulut merupakan salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya deposit-deposit organik berupa material alba, kalkulus, sisa makanan dan plak gigi. Plak gigi merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm dan melekat erat pada permukaan gigi dan gusi. Plak menyediakan nutrisi bagi bakteri untuk tumbuh, mengumpulkan bakteri pada permukaannya yang lengket, serta menyediakan suasana asam yang akan berkontak dengan permukaan gigi. Plak dapat dihilangkan dengan menyikat gigi, namun dapat terbentuk lagi dalam waktu singkat, jika tidak dibersihkan selama 2 atau 3 hari, maka plak akan mulai mengeras di bawah garis gusi dan menjadi karang gigi sehingga bakteri dapat berkembang di karang gigi dan mulai mengiritasi bagian gusi yang dikenal sebagai gingiva (Sukanti, E, 2017).

Berdasarkan Laporan *WHO* terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. *Oral health country profile* yang dikeluarkan *WHO* menyatakan Indonesia merupakan negara dengan peringkat kedua di Asia Tenggara, yang memiliki total pengeluaran untuk perawatan kesehatan gigi terbesar. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia

masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk berumur ≥ 3 tahun di Indonesia sebesar 56,9% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Menurut hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Bali menduduki posisi pertama provinsi dengan jumlah permasalahan gigi dan mulut terendah yaitu 46,5 di Indonesia pada tahun 2023, menerima perawatan tenaga medis gigi 90,0, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 12,4% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya terdapat data gambaran kebersihan gigi dan mulut pada remaja yang dilakukan pada salah satu SMP yang berada di Kabupaten Minahasa menyebutkan dengan sampel sejumlah 63 orang menyebutkan bahwa berdasarkan pengukuran indeks *OHI-S* sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 65,08%. Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan serta perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Priselid dkk, 2021).

Kebersihan rongga mulut seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri sendiri, keuangan, dan lingkungan. Salah satu faktor dalam diri sendiri yang mempengaruhi kebersihan rongga mulut yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Aqilah, Rokhim dan Listiyawati, 2023).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut seseorang, maka semakin baik kondisi kebersihan gigi dan mulutnya (Yuniarly, Amalia dan Haryani, 2019). Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang

berada dalam lingkungan, hal ini terjadi karena adanya interaksi antar sesama individu dalam suatu lingkungan (Yuniarly, Amalia dan Haryani, 2019).

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi tertentu tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Yuniary, Amalia, dan Haryani, 2019).

Menjaga kebersihan mulut sangatlah penting agar dapat terhindar dari serangan penyakit yang ada di rongga mulut. Plak gigi dan kalkulus mempunyai hubungan yang erat dengan peradangan gusi, bila peradangan gusi ini tidak dirawat, akan berkembang menjadi periodontitis atau peradangan tulang penyangga gigi, akibatnya gigi menjadi goyang atau tanggal. Dilaporkan dari penelitian klinis maupun epidemiologis bahwa tidak semua gingivitis berkembang menjadi periodontitis (Anwar dkk., 2020)

Pengendalian plak secara simultan yang dilakukan baik secara mekanis maupun kimiawi merupakan kunci untuk mencapai kondisi yang ideal pada rongga mulut. Pengendalian secara mekanis dapat dilakukan dengan menggunakan sikat gigi dan benang gigi. Pengendalian secara kimiawi dapat dilakukan dengan pemberian obat kumur berbahan antiseptik dan antibakteri kimia buatan berbasis chlorhexidine, listerine, maupun triklosan dan amoksisilin. Selain itu, penggunaan bahan kimia alami seperti propolis sebagai media kumur diketahui efektif untuk

mengendalikan plak pada rongga mulut (Syahputra,Purwaningsih dan Soesilaningtyas, 2020)

Kebersihan gigi dan mulut seorang dapat diukur menggunakan suatu *index* yaitu *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*. Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi dari plak dan *calculus*.Keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruh permukaan gigi (Arini dkk., 2020).

Salah satu praktik dokter gigi swasta di desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara, praktik dokter gigi swasta ini melayani perawatan kesehatan gigi dan mulut, mencakup tindakan promotif, preventif, kuratif untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data kunjungan pasien yang datang dan melakukan perawatan gigi kurang lebih 5 orang perhari dengan lebih dominan sistem perjanjian. Pasien yang datang rata-rata untuk melakukan tindakan preventif seperti scaling, pencabutan gigi dan tindakan kuratifnya seperti penambalan gigi serta perawatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Praktik Dokter Gigi Swasta tersebut belum pernah ada yang meneliti mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pasien yang Berkunjung sehingga penulis berminat melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pasien yang Berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan dengan kategori baik, sedang, kurang pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025 .
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, buruk pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025.
- d. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yaitu menambah wawasan ilmu tentang gambaran tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja Tahun 2025 memberikan data untuk bahan pustaka.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan.

- b. Bagi responden, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.
- c. Bagi dokter gigi, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dokter gigi untuk tetap mengedukasi mengenai kebersihan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung di Praktik Dokter Gigi Swasta Ubung Kaja.